

**PENGUNAAN BAHASA JURNALISTIK DALAM PENULISAN
BERITA UTAMA DI MEDIA CETAK (STUDI PADA HARIAN
KABAR TIMUR MALUKU)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Jurusan Jurnalistik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



PROGRAM STUDI JURNALISTIK
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON
2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini berjudul : " Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Utama di Media Cetak (Studi Pada Harian Kabar Timur Maluku) " oleh Saudara Jardin Papalia NIM 0140204067 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaaqasyah yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Juni 2019 M. Bertepatan dengan 20 Syawal 1440 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dengan perbaikan.

Ambon. 24 Juni 2019 M
20 Syawal 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I** (.....)

Sekretaris : **Drs. Mahdi Malawat, M.Fil.I** (.....)

Munaaqisy I : **M. Taib Kelian, M.Fil.I** (.....)

Munaaqisy II : **Sittin Masawoy, M.I.Kom** (.....)

Pembimbing I : **Andi Fitriyani, M.Si** (.....)

Pembimbing II : **Abdurrahman Tuasikal, M.Si** (.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



Dr. A. Mujaddid Naya, M.Pd.I
NIP. 197101041998031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jardin Papalia

NIM : 0140204067

Program Studi : jurnalistik

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil penelitian / karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat atau tiruan, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 2019



Jardin Papalia
NIM. 0140204067

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

*“Gagal Akan Selalu Menghantui Dalam
Hidup Bila Tak Ada Usaha Yang
Dibarengi Dengan Do’a”*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada bapak Bai Papalia dan Ibu Wa Ni Palahidu tersayang yang telah melahirkan, mengasuh dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tidak ternilai dengan apapun, hanya dengan do’a dan amaliah yang selalu penulis persembahkan kepada mereka berdua serta almamaterku **“IAIN AMBON”**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas kelimpahan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha agar penampilan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kelengkapan dan kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran yang bersifat membangun dari kesempurnaan skripsi ini. Penulis menyadari selama perkuliahan sampai tersusunya skripsi ini banyak hambatan yang penulis temui, namun dengan kesabaran serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag, selaku Rektor IAIN Ambo, Dr. Mohdar Yanlua, MH selaku Wakil Rektor I bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Ismail DP, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Bidang Administrasi, Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan.
2. Dr. Ahmad Mujaddid Naya, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon.
3. Drs. Mahdi Malawat, M.Fil.I selaku ketua Jurusan Jurnalistik dan Andi Fitriani, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Jurnalistik.
4. Andi Fitriyani, M.Si dan A. Rahman Tuasikal, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran

untuk memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran yang baik selama proses perkuliahan, serta seluruh staf pegawai yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama penulis berproses di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
6. Kepala UPT. Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
7. Terkhusus kedua orang tua tercinta ayahanda dan ibunda tersayang yang telah melahirkan, mendidikan dan membesarkanku dan memberikan do'a, motivasi dan dorongan moril maupun materil yang telah memberikan semangat yang tiada henti kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman jurusan Jurnalistik angkatan 2014 dan teman-teman lain yang selalu menemani penulis dalam penyelesaian studi serta teman-teman yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam kesempatan ini pula tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan meridhoi amal perbuatan kita. Amin.

Ambon, Maret 2019

Penulis



ABSTRAK

Nama : Jardin Papalia

NIM : 140204067

Judul Skripsi : Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Utama Di Media Cetak (Studi Pada Surat Kabar Timur Maluku)

Surat kabar merupakan media massa yang berbentuk lembaran-lembaran. Dalam penyampaian surat kabar dituntut untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sedangkan Bahasa Jurnalistik merupakan bahasa komunikasi massa yang berfungsi sebagai **penyambung** lidah masyarakat sekaligus bahasa pengantar pemberitaan yang biasa **di gunakan** dalam media cetak dan elektronik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita utama di media cetak Pada Harian Kabar Timur Maluku.

Jenis penelitian ini yang **digunkaan** adalah deskriptif kualitatif yakni metode penelitian yang memberikan **gambaran** tentang situasi dan kejadian secara sistematis. Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan terhitung mulai dari tanggal 12 Januari sampai dengan 12 Mei 2019. Adapun tehnik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; observasi dan dokumentasi dan analisis data yang digunakan yakni teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita utama di media cetak pada Harian Kabar Timur Maluku dalam hal penulisan berita utama baik pada judul maupun *lead*, Surat Kabar Timur telah menerapkan Bahasa Jurnalistik yang berpedoman kepada kaidah-kaidah umum bahasa Indonesia baku atau Ejaan yang disempurnakan (EYD). Dalam penerapan Bahasa Jurnalistik terkait dengan penulisan judul dan *lead*, Surat Kabar Timur sudah menerapkan karakteristik atau ciri-ciri Bahasa Jurnalistik yang baik seperti singkat, padat, sederhana, jelas, demokratis, populis, dan menarik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada beberapa diantaranya yang ditemukan kesalahan-kesalahan penulisan bahasa. Pada judul penulis menemukan beberapa kesalahan penulisan, seperti tidak sederhana. Padahal, khalayak pembaca Surat Kabar Timur baik secara sosiografis maupun psikografis sangat heterogen. Melihat mayoritas penduduk kota/kabupaten Ambon sebagai pembaca Surat Kabar Timur, penggunaan bahasa berita yang kurang memenuhi karakteristik Bahasa Jurnalistik dikhawatirkan tidak dapat dipahami, sehingga isi pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak tersebut tidak komunikatif. Sedangkan pada *lead*, tidak sedikit pula ditemukan kesalahan ciri-ciri Bahasa Jurnalistik, misalnya penulisan *lead* yang terlalu panjang/tidak singkat. Padahal, *lead* merupakan intisari dari isi pesan berita yang ingin disampaikan.

Kata Kunci: *Bahasa Jurnalistik, Penulisan Berita Utama, Media Cetak.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 8
A. Hasil Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan Teori.....	11
1. Komunikasi Media Massa.....	11
2. Surat Kabar	16
3. Berita	22
4. Konsep Bahasa Jurnalistik	32
5. Teori Hermeneutika (Penafsiran).....	40
 BAB III METODE PENELITIAN	 44
A. Jenis Penelitian	44
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
C. Instrumen Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	57
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHAN	 50
A. Deskripsi Kabar Timur	50
B. Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama Kabar Timur	54
C. Pembahasan.....	65
 BAB V PENUTUP	 80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media komunikasi akhir-akhir ini telah memungkinkan orang diseluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini disebabkan karena berbagai media yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media massa cetak merupakan salah satu bentuk media yang paling efektif dan efisien. Media massa cetak adalah media massa yang menyampaikan informasinya melalui tulisan. Bahasa merupakan sarana yang menyampaikan informasi. Jelas tidaknya informasi yang disampaikan kepada khalayak sangat ditentukan benar tidaknya bahasa yang di pakai. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat menentukan sampainya informasi itu kepada khalayak secara jelas. Sebaliknya, bahasa yang kacau dalam menyampaikan informasi akan menyulitkan khalayak untuk memahami informasi itu. Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang di sajikan harus benar, jelas dan akurat. Bahasa pers atau bahasa jurnalistik adalah bahasa yang dipakai dalam media massa. Bahasa jurnalistik adalah salah satu bahasa ragam bahasa kreatif dari bahasa indonesia. Bahasa jurnalistik mempunyai sifat yang sederhana, singkat, tunduk kepada etika dan sebagainya.¹

Perkembangan dunia jurnalistik sebenarnya telah berlangsung lama. Sejarah menyebutkan bahwa kegiatan jurnalistik dimulai saat pemerintahan Romawi Kuno dibawah pimpinan Julius Caesar. Yang pada saat itu terdapat

¹Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru* (Jakarta: Kalam Indonesia, 2005), h.118.

sebuah papan pengumuman yang disebut sebagai “Forum Romanum”. Sesuai isinya papan pengumuman ini dapat dibedakan atas dua macam. Pertama “Acta Senatus” yang berisi memuat laporan-laporan singkat sidang senat beserta keputusan-keputusannya. Kedua “Acta Diurna” yang memuat keputusan-keputusan dari rapat-rapat rakyat dan berita lainnya.²

Sedangkan pengertian jurnalistik sendiri berasal dari bahasa Belanda *Journalistiek*, bahasa Inggris *Journalism*, dan bahasa Perancis *journal* yang berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dalam kamus jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit dan menulis untuk surat kabar, majalah atau berkala lainnya.³

Dalam hal ini perkembangan dunia jurnalistik (pers) di Indonesia sendiri mulai bermunculan melalui tumbangnya rezim Orde Baru yang pada saat itu berkembang serta yang dilatarbelakangi dengan adanya UU Pers No. 40 Tahun 1999 Bab IV tentang perusahaan pers, pasal 9 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara Indonesia dan negara berhak mendirikan perusahaan pers”⁴. UU tersebut dapat memberikan terbukanya pintu kebebasan pers bagi siapa saja terlebih untuk semua lapisan masyarakat yang ingin membuat perusahaan pers baik cetak maupun elektronik.

²Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), h 1.

³Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, (Bandung: PT Simbiosis Rkatama Media, 2008), h. 4.

⁴Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 331.

Seiring dengan bermunculnya berbagai macam media cetak maupun elektronik yang semakin berkembang ditengah-tengah masyarakat, dalam hal ini masyarakat dituntut harus pintar dalam memilih media yang produktif. Maka hal tersebut membuat banyaknya persaingan antarmedia massa yang sekarang ini banyak tersebar di mana-mana dituntut untuk kreatif dan inovatif agar mampu menarik banyak khalayak. Salah satunya dengan melakukan penyajian isi berita utama (*headline*) pada sebuah surat kabar seperti koran menjadi salah satu prioritas utama untuk menarik perhatian minat pembaca dari berbagai kalangan.

Dalam hal ini penulisan isi berita sangat erat hubungannya dengan bahasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara terminologi mengartikan bahasa sebagai system lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Dalam penulisan jurnalistik tentulah ada ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan. Akan tetapi dalam hal ini, penulisan koran tidaklah selalu serta merta sesuai dengan panduan kaidah bahasa jurnalistik yang baik dan benar, yang bercirikan mengutamakan kalimat aktif, singkat, padat, sederhana, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, sejauh mungkin menghindari penggunaan istilah teknis, dan tunduk pada kaidah bahasa baku.⁵

Pada hakikatnya perkembangan media komunikasi dewasa ini telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai media yang dapat digunakan sebagai sarana

⁵*Ibid*, h. 331

menyampaikan pesan salah satunya media massa cetak. Media massa cetak merupakan salah satu bentuk media yang paling efektif dan efisien.

Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disajikan harus benar, jelas, dan akurat dalam hal ini adalah Bahasa Jurnalistik. Bahasa Jurnalistik adalah bahasa yang dipakai dalam media massa. Bahasa Jurnalistik merupakan salah satu ragam bahasa yang kreatif dari Bahasa Indonesia. Bahasa Jurnalistik mempunyai sifat sederhana, singkat, tunduk kepada kaidah etika dan sebagainya.

Dalam penulisan berita pun ada pedoman yang dijadikan sebagai dasar penulisan, sehingga mudah dipahami dan dapat memikat khalayak. Salah satunya adalah penggunaan kata-kata haruslah efisien, dengan membuang kata-kata yang tidak perlu maka akan dapat dibuat kalimat pendek. Tetapi dalam praktik jurnalistik sering ditemukan paragraf yang panjang dan kata-kata mubazir dalam penulisan berita.

Hal ini seringkali dilakukan oleh para wartawan yang berkecimpung dalam dunia jurnalistik. Sebagai contoh adalah berita pada surat kabar *Kabar Timur* edisi Senin 14 Januari 2016 di situ tertulis berita dengan judul “Gerindra Target 40 Persen Suara Buat Delman” dengan *lead* berita RAWALUMBU-DPC Partai Gerindra Kota Bekasi, menargetkan suara kemenangan calon gubernur Jawa Barat, Dede Yusuf dan Lex Laksmana, di atas 40 persen. Dengan capaian tersebut, diharapkan pasangan yang diusung oleh Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), serta Gerindra dapat memimpin Jawa Barat lima tahun mendatang. Dalam penulisan judul dan praktik penulisan berita tidak sesuai dengan pedoman pemakaian bahasa jurnalistik yang

telah disepakati. Katakata yang digarisbawahi seharusnya ditulis lebih jelas lagi dan akurat sebab dari kata Target serta kata Delman disitu tidak jelas dan rancu sasarannya itu siapa, bisa jadi delman itu sejenis alat transportasi di desa/kampung mengingat tidak semua orang mengetahui siapa itu sosok delman. Ejaan Bahasa Indonesia yang telah disempurnakan juga diabaikan.⁶

Menurut Dary L. Frazel dan George Truck (1996), sebagaimana dikutip oleh Haris Sumadiria,⁷ dua pakar pers Amerika dalam *Principles of Editing. A Comprehensive Guide For Student and Journalist*, pembaca berharap, apa yang dibacanya dalam media massa adalah yang bisa dimengerti tanpa bantuan pengetahuan khusus. Pembaca berharap, wartawan dapat menjelaskan ilmu pengetahuan kepada mereka yang bukan ilmuwan, perihal hubungan-hubungan internasional kepada mereka yang bukan diplomat, dan masalah-masalah politik kepada pemilih yang awam (*to explain science to no scientist international relations to no nondiplomats, and politic to ordinary voters*)

Dalam hal ini Kabar Timur merupakan salah satu surat kabar lokal yang berdomisili di Bekasi. Dalam surat kabar yang terbit dalam periode harian ini penulis merasa banyak menemukan kata-kata bahkan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Jurnalistik, sehingga perlu adanya penelitian lebih mendalam tentang penggunaan Bahasa Jurnalistik pada surat kabar ini. Oleh karena itulah penulis mengambil judul **“Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam**

⁶Jurnal, *Radar Bekasi* edisi Senin 14 Januari 2016. Diakses dalam [www/https.radar_bekasi.co.id](http://www.https.radar_bekasi.co.id). diakses tanggal 29 Juli 2018.

⁷Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis* (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2006) h. 3.

Penulisan Berita Utama Di Media Cetak (Studi Pada Harian Kabar Timur Maluku)

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui permasalahan yang diteliti, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita utama di media cetak Pada Harian Kabar Timur Maluku?

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan keluar dari koridor dalam penelitian ini, maka penelitian di membatasi ruanglingkup penelitian hanya mengacu kepada penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita utama pada harian Kabar Timur Maluku yang dianalisis dalam penelitian ini adalah analisi konten berita utama.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita utama di media cetak Pada Harian Kabar Timur Maluku.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Sebagai tambahan referensi bagi studi-studi yang akan datang dalam bidang jurnalistik, khususnya mengenai Bahasa Jurnalistik. Sedangkan bagi mahasiswa, untuk lebih meningkatkan pembelajarannya dalam penggunaan

kaidah-kaidah baku ragam Bahasa Jurnalistik yang baik dan benar, sehingga mempercepat masa studinya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan kajian Bahasa Jurnalistik dapat memberikan kontribusi positif dalam penulisan berita. Selain itu, penulisan ini diharapkan menjadi bahan rujukan untuk menambah wawasan bagi praktisi, wartawan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pers maupun bagi penulis, sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan penguasaan bahasa jurnalistik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode deskriptif analisis yang dimana penulis mendeskripsikan secara mendalam terhadap subjek penelitian. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹ Sedangkan deskriptif analisis menurut Rahmat Kriyanton dalam bukunya Metode Riset Komunikasi, menyebutkan bahwa jenis analisa ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.² Jenis deskriptif penulis gunakan untuk memberikan gambaran mengenai penerapan Bahasa Jurnalistik pada berita utama di surat Kabar Timur.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto (1992) menyebutkan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.³ Dalam penulisan ini yang menjadi bahan rujukannya adalah Surat Kabar Timur yang sudah terbit. Sedangkan istilah Unit Analisis dalam teks penulisan penelitiannya adalah berita utama (*straight news*) yang menjadi (*headline*) diantara beberapa berita utama lainnya di Surat

¹Djunaidi Ghony. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded* (Bandung: Bina Ilmu, 2007), h. 11.

²Rachmat Kriyanto, *Metodologi Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 69.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal.122.

Kabar Timur yang mengacu kepada judul serta *lead* (teras berita). Apakah sesuai dengan ciri-ciri bahasa jurnalistik yaitu: singkat, padat, sederhana, jelas, populis, demokratis, dan menarik.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sebagai instrument penelitian adalah penulis. Selain itu yang menjadi salah satu alat bantu lainnya dalam penulisan ini adalah alat tulis dan buku-buku yang menjadi sumber rujukan terhadap penulisan yang dilakukan. Penulis dalam meneliti sudah mempunyai konsep. Konsep tersebut yang dipakai ialah yang menyangkut ciri-ciri dalam penulisan Bahasa Jurnalistik, menurut Haris Sumadiria dari sekian banyak ciri tersebut yang penulis gunakan hanya tujuh, karena penulis merasa ke tujuh ciri-ciri inilah yang menjadi salah satu faktor paling sering ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan Bahasa Jurnalistik.⁴

1. Singkat, langsung kepada pokok masalah (*to the point*), tidak bertele-tele, tidak berputar-putar, tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga.
2. Padat, dalam Bahasa Jurnalistik berarti sarat informasi.
3. Sederhana, berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak pembaca yang sangat heterogen, baik dilihat dari tingkat intelektualitasnya, maupun karakteristik demografis dan psikografisnya.

⁴Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, (Bandung: PT Simbiosis Rekatama Media, 2008), hal. 14-16.

4. Menarik, Bahasa Jurnalistik harus menarik, artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca, memicu selera baca, serta membuat orang yang sedang tertidur, terjaga seketika. Bahasa Jurnalistik berpijak pada prinsip menarik, benar, dan baku.
5. Jelas, berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur, dan kabur. Maksudnya disini jelas pada makna arti sebenarnya seperti halnya warna merah mengandung makna warna keberanian, sedangkan putih diartikan sebagai warna kesucian. Jadi apabila kedua warna tersebut digabungkan maka arti maknanya pun berubah menjadi tidak jelas baur dan kabur.
6. Demokratis, salah satu ciri yang paling menonjol dari Bahasa Jurnalistik adalah demokratis. Demokratis berarti Bahasa Jurnalistik tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa sebagaimana dijumpai dalam gramatika bahasa Sunda dan bahasa Jawa.
7. Populis, berarti setiap kata, istilah, atau kalimat apapun yang terdapat dalam karya-karya jurnalistik harus akrab ditelinga, mata, dan di pikiran benak khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa. Bahasa Jurnalistik harus merakyat, artinya diterima dan diakrabi oleh semua lapisan masyarakat.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Observasi Teks, yang dimaksud adalah teks-teks dalam berita utama (*straight news*) yang biasanya mengikuti pola rumus 5W+1H (*What* (apa), *Where*

(dimana), *When* (kapan), *Why* (mengapa) *Who* (siapa-siapa) dan *How* (bagaimana).

2. Dokumentasi, berhubungan dengan data-data yang diteliti salah satunya dengan mengeliping surat kabar tersebut dari berita-berita yang sudah diambil setiap edisinya.

E. Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul penulis kemudian mengkonstruksikan hasil wawancara yang didapat lalu disalin ke dalam bentuk kata-kata. Penulis juga meneliti teks berita, kemudian memasukkan data tersebut ke sebuah table beserta analisisnya. Tabel yang telah dibuat dimaksudkan untuk mengetahui seberapa banyak kesalahan dalam penulisan yang tidak sesuai dengan cirri-ciri Bahasa Jurnalistik. Ciri-ciri tersebut: Singkat, padat, sederhana, jelas, demokratis, populis, dan menarik.

Setelah data terkumpul penulis kemudian mengkonstruksikan hasil wawancara yang didapat lalu disalin ke dalam bentuk kata-kata. Penulis juga meneliti teks berita, kemudian memasukkan data tersebut ke sebuah table beserta analisisnya. Tabel yang telah dibuat dimaksudkan untuk mengetahui seberapa banyak kesalahan dalam penulisan yang tidak sesuai dengan ciri-ciri Bahasa Jurnalistik. Ciri-ciri tersebut: Singkat, padat, sederhana, jelas, demokratis, populis, dan menarik. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya

sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Adapun langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan adalah:⁵

1. Tahap Reduksi Data (*Data Reducation*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Pengajian Data (*Data Display*)

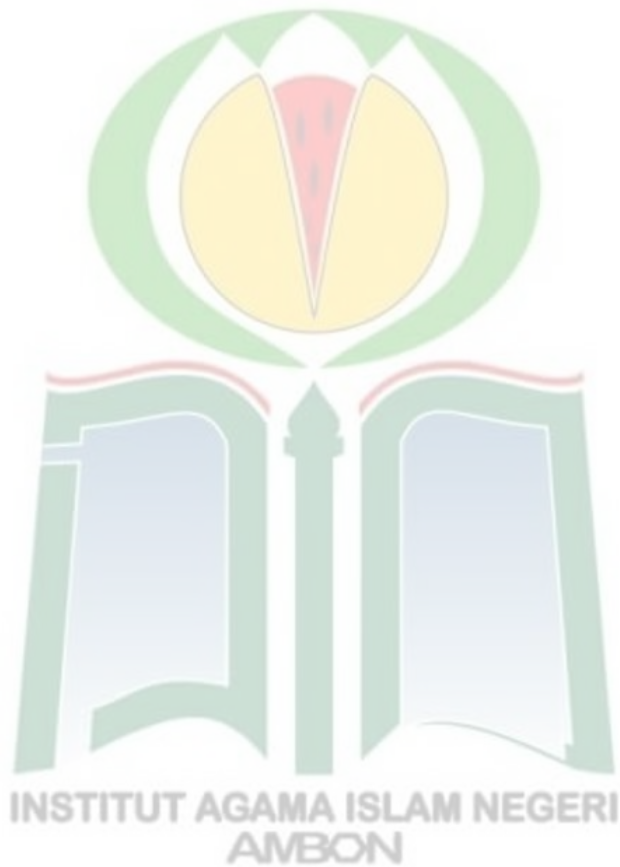
Dengan mendisplaykan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang negatif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (internet). Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

3. Kesimpulan Data (*Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

⁵*Ibid*, hlm. 88.

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan terhadap penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita utama di media cetak Pada Harian Kabar Timur Maluku, maka penulis dapat menarik bahwa dalam hal penulisan berita utama, baik pada judul maupun *lead*, Surat Kabar *Timur* telah menerapkan Bahasa Jurnalistik yang berpedoman kepada kaidah-kaidah umum bahasa Indonesia baku atau Ejaan yang disempurnakan (EYD). Selain itu, Surat Kabar Timur juga menggunakan Buku Pedoman Penulisan (*Style Book*). Penggunaan pedoman berbahasa dalam penulisan berita utama tersebut dimaksudkan agar pesan informasi dapat dengan mudah dicerna dan dipahami oleh khalayak yang anonim dan heterogen. Dalam penerapan Bahasa Jurnalistik terkait dengan penulisan judul dan *lead*, Surat Kabar Timur sudah menerapkan karakteristik atau ciri-ciri Bahasa Jurnalistik yang baik seperti singkat, padat, sederhana, jelas, demokratis, populis, dan menarik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada beberapa diantaranya yang ditemukan kesalahan-kesalahan penulisan bahasa. Pada judul penulis menemukan beberapa kesalahan penulisan, seperti tidak sederhana. Padahal, khalayak pembaca Surat Kabar Timur baik secara sosiografis maupun psikografis sangat heterogen. Melihat mayoritas penduduk kota/kabupaten Ambon sebagai pembaca Surat Kabar Timur, penggunaan bahasa berita yang kurang memenuhi karakteristik Bahasa Jurnalistik dikhawatirkan tidak dapat dipahami, sehingga isi pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak tersebut tidak komunikatif.

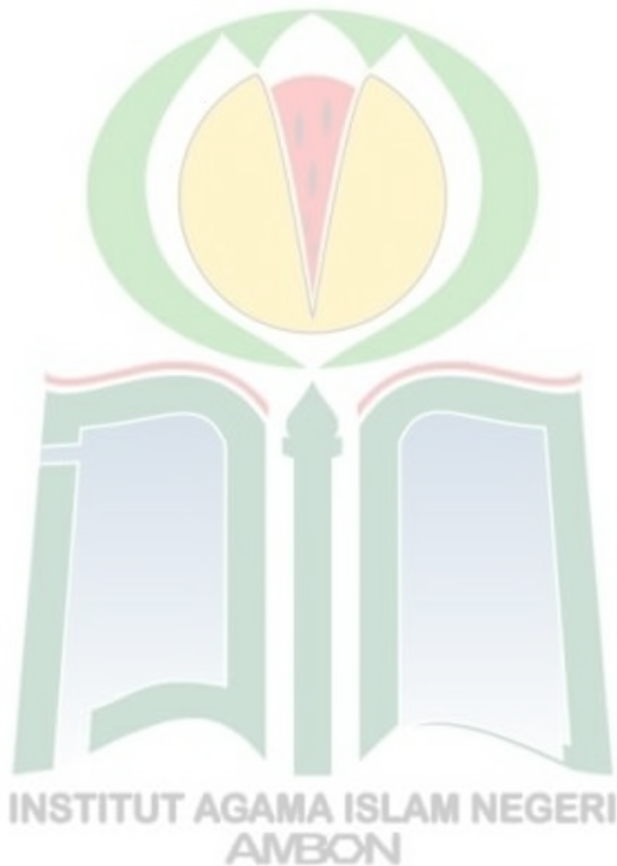
Sedangkan pada *lead*, tidak sedikit pula ditemukan kesalahan ciri-ciri Bahasa Jurnalistik, misalnya penulisan *lead* yang terlalu panjang/tidak singkat. Padahal, *lead* merupakan intisari dari isi pesan berita yang ingin disampaikan.

B. Saran

Berkenaan dengan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran terhadap penulisan Bahasa Jurnalistik, baik bagi mahasiswa Jurusan Jurnalistik maupun para wartawan Surat Kabar sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Jurusan Jurnalistik khususnya penulis, diharapkan agar lebih memperdalam lagi mempelajari Bahasa Jurnalistik dengan baik, sehingga ketika terjun menjadi wartawan, kesalahan-kesalahan ejaan dan penulisan kalimat dapat dihindari. Sehingga tidak akan ada lagi istilah ditemukannya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan Bahasa Jurnalistik baik itu di media elektronik (TV/ radio), online, maupun media cetak.
2. Bagi mahasiswa Jurusan Jurnalistik diharapkan dapat mengikuti pelatihan jurnalistik sebelum bekerja di industri media massa. Salah satunya dengan ikut serta berpartisipasi dalam seminar/*workshop* jurnalistik, karena dengan begitu diharapkan mahasiswa Jurusan Jurnalistik dapat lebih terampil dan percaya diri menjadi seorang jurnalis sejati karena telah memiliki keterampilan menulis dengan baik.
3. Dalam penggunaan Bahasa Jurnalistik, wartawan Surat Kabar Timur harus lebih meningkatkan lagi pengetahuannya terhadap penggunaan Bahasa Jurnalistik, terlebih kepada editor bahasa atau penyelaras bahasa.

4. Wartawan Surat Kabar Timur diharapkan dapat menghindari penulisan Bahasa Jurnalistik yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia baku, terutama yang terkait dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Bahasa Jurnalistik sebagai salah satu ragam bahasa Indonesia, cukup efektif untuk menyampaikan pesan informasi kepada khalayak yang heterogen.



DAFTAR PUSTAKA

- AM. Dewabrata, *Kalimat Jurnalistik, Panduan Mencermati Penulisan Berita* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- As Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Asep Syamsul M. Romli, *Kamus Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktik*, Cet ke-3. Bandung: Bina Cipta, 2003.
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2002.
- Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik*. Yogyakarta, CV. Andi Offset. 2005.
- Furqanul Azies dan A Chaedar Alwasiah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori, dan Praktek* Bandung: PT Rosdakarya, 2000.
- Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Hoeta Soehoet, *Dasar-dasar Jurnalistik* Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta-IISIP, 2003) 11
- Jani Yosef, *To Be A Journalist* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Jurnal, *Timur* edisi Senin 14 Januari 2016. Diakses dalam www/https.radar_co.id. diakses tanggal 29 Juli 2018.
- Kasali Rhenald, *Manajemen Periklanan: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2008.
- Kunjana Rahardi, *Dasar-Dasar Penyuntingan Bahasa Media*, Depok: Gramata Publishing, 2010.
- Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, & Kode Etik* Jakarta: Yayasan Nuansa Cendekia, 2004.
- Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, Kesan dan Keseharian Al-Quran* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Mondry. *Pemahaman Teori dan PraktekJurnalistik*.Ghalia Indonesia. Bogor. 2008.
- R. Masri Sareb Putra, *Media Cetak Bagaimana Merancang dan Memproduksi* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru* Jakarta: Kalam Indonesia, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* CV. Al-Fabeta: Jakarta, 2012.
- Suhaemi dan Rully Nasrullah ,*Bahasa Jurnalistik*, Jakarta, Lembaga penelitian UIN Jakarta, 2009.
- Suryawati Indah, *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik* Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan* Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Uma Sukarna, *Metode Analisis Data* Jakarta:Kencana, 2007.
- Yanuar Abdullah, *Dasar-Dasar Kewartawanan, Teori dan Praktek*, Padang: Angkasa Raya, 1992.
- Zaenuddin HM, *The Journalist* Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor, dan Mahasiswa Jurnalistik Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2011.